

SUMMARY

Abdul Aziz Assodiqin, Master of Laws Program, Postgraduate Program, Jenderal Soedirman University, Implication of the implementation Circular Letter of the Supreme Court Circular Letter of the Republic of Indonesia Number 03 of 2018 with the Guidelines for the Attorney General of the Republic of Indonesia Number 01 of 2019 in Law Enforcement of Corruption Crimes.

The Prosecutor's Office is in a central position with a strategic role in consolidating national resilience because the Prosecutor's Office is in the center and becomes a filter between the investigative process and the examination process at trial as well as the executor of stipulations and court decisions (executive ambtenaar). In cases of criminal acts of corruption, the Prosecutor's Office is the representative of the state in determining the severity of charges for defendants of corruption. This study aims to analyze how to apply the Supreme Court Circular Letter Number 3 of 2018 and the Attorney General's Guidelines for the Republic of Indonesia Number 1 of 2019 in enforcing the law on corruption and what factors are problematic in implementing the Supreme Court Circular Letter Number 3 of 2018 and the Attorney General's Guidelines for the Republic of Indonesia Number 1 of 2019 in enforcing the law on corruption. The research method used is a sociological juridical approach, using primary legal sources, namely using direct interviews with members of the Semarang District Attorney and using secondary legal sources, namely the Circular Letter of the Supreme Court of the Republic of Indonesia Number 03 of 2018 and Guidelines for the Attorney General of the Republic of Indonesia Number 01 of 2019.

*The results of the research show that the problematic **application** of Supreme Court Circular Letter Number 3 of 2018 and the Republic of Indonesia Attorney General's Guidelines Number 1 of 2019 in law enforcement for criminal acts of corruption provides an answer to the uncertainty regarding the application of Article 2 and Article 3 of Law Number 31 of 1999 Juncto UU -Law Number 20 of 2001. And the problematic factor is that the application of Article 2 and Article 3 based on SEMA Number 3 of 2018 is not based on a person's personal qualities but is seen based on the state losses incurred if the state loss is above Rp. 200,000,000 (two hundred million rupiah) will be subject to Article 2 and if the state financial loss is below Rp. 200,000,000 (two hundred million rupiah) will be subject to Article 3, so that in this case the judge before deciding must use a deep balancing approach, not only imposing prison sentences and fines, but also paying attention to the economic interests of the state as a victim because it is related to the interests of life wide community.*

Keywords: Criminal Law Enforcement, Denial of Funeral, Covid-19 Body

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul: “Implikasi Penerapan Surat Edaran Mahkamah Agung RI Nomor 03 Tahun 2018 dan Pedoman Jaksa Agung RI Nomor 01 Tahun 2019 dalam Penegakan HukumTindak Pidana Korupsi”.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih ada kekurangannya atau masih jauh dari kata sempurna, namun penulis tetap berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Penulis berharap adanya masukan dan saran dari pembaca dan akan penulis terima dengan senang hati. Hal tersebut merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi penulis agar dikemudian hari nanti dapat menyajikan karya ilmiah yang lebih baik lagi.

Mengingat bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari bimbingan atau petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak, maka dengan segala keredahan hati dan dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya utamanya kepada :

1. Prof. Dr. Muhammad Fauzan, S.H., M.Hum, selaku Dekan di Fakultas Hukum Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, beserta seluruh jajarannya;
2. Dr. Budiyo, S.H. M.Hum., selaku Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis ini;
3. Dr. Dwi Hapsari Retnaningrum, S.H., M.H. atas segala masukan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini;
4. Prof. Dr. Angkasa, S.H., M. Hum. selaku Penguji III pada ujian Tesis penulis, yang telah meneliti dan mengoreksi serta memberikan saran yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini;
5. Dr. Setya Wahyudi, S.H., M.H. selaku Penguji IV pada ujian Tesis penulis, yang telah meneliti dan mengoreksi serta memberikan saran yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini;
6. Prof. Dr. Hibnu Nugroho, S.H., M.Hum. selaku Penguji V pada ujian Tesis penulis, yang telah meneliti dan mengoreksi serta memberikan saran yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini;